

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal hingga akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan focus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini :

1. Perencanaan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa kedisiplinan ibadah shalat sudah nampak pada siswa terutama kegiatan ibadah shalat dzuhur yang ada di MTs PSM

Rejotangan Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Berikut penjelasan dari Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

“....sekolah ini melakukan program ketaatan shalat secara wajib, semua siswa siswi wajib mengikuti shalat berjamaah di sekolah yang dimulai dari shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jumat bagi laki-laki. Bapak ibu guru juga memberikan arahan, nasehat dan contoh untuk melaksanakan shalat berjamaah....”⁸⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“....MTS PSM Rejotangan adalah salah satu sekolah yang berhaluan agama islam sehingga ada poin-poin yang harus kami lakukan untuk memberikan edukasi, religius serta bekal para siswa-siswi dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah program shalat dzuhur berjamaah, yang mana diwaktu istirahat siang untuk shalat kami berinisiatif untuk melakukannya secara berjamaah seluruh warga sekolahan, karena dari sini pun kita bisa juga mengontrol para siswa-siswi apakah memang melakukan shalat fardhu atau tidak. Juga dengan menerapkan beberapa strategi seperti pembiasaan, nasehat, dan hukuman yang mana dilakukan untuk memberikan edukasi lengkap bagi anak didik kami. Mulai dari tata tertib serta ajakan untuk shalat serta terus menerus dan berkala akan membuat hati dan diri masing-masing siswa-siswi melaksanakan berjamaah secara otomatis diikuti nasehat dari bapak ibu guru dan bisa diterima oleh anak-anak. Memberikan nasehat seperti kandungan pahala dalam shalat berjamaah maupun shalat sendiri dan juga memberikan beberapa sanksi yang masih mengandung edukasi bagi mereka seperti disuruh membaca yasin atau surat-surat pendek dan membaca al quran....”⁹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sekolah MTs PSM Rejotangan Tulungagung melaksanakan ketaatan shalat dzuhur

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021

berjamaah sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolahan dan itu wajib dilaksanakan.

Ibadah shalat dzuhur merupakan ibadah yang nampak wajib dilaksanakan oleh semua siswa siswi di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, dan tentunya hal ini tidak terlepas dari peran guru fiqih yang membimbing dengan strategi ketaatan shalat, sebagaimana hasil wawancara dengan guru fiqih Ibu Rofi'ah sebagai berikut :

“....memang di bentuk seperti itu (kedisiplinan) disiplin itu sudah kewajiban tata tertib sekolahan itu wajib mengikuti sholat dzuhur berjamaah itu sudah ketentuan tidak ada anak yang menolak kalau sudah ada tata tertib kan tidak ada yang menolak. Jadi shalat dzuhur berjamaah sudah masuk di tata tertib sekolahan, sekolahan membuat tata tertib tersebut sehingga siswa juga mau mengikutinya. Dan disini dibuat strategi bermacam-macam, ada dari strategi pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Sebenarnya disini tidak hanya sholat dzuhur saja yang berjamaah ada juga shalat dhuha, yasin, tahlil, itu dimulai jam 06.20 sudah dimulai. Membiasakan mengikuti shalat dzuhur berjamaah itu untuk karakteristik anak biar terbiasa melakukan shalat berjamaah kalau anak-anak yang dipondok malah wajib lima waktu berjamaah. Semua siswa MTs PSM Tanen wajib shalat dzuhur berjamaah sama shalat dhuha berjamaah....”⁹¹

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Ainul Majid selaku siswa kelas 9 MTs PSM Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

“....insyaallah iya mbak, semua siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjamaah karena itu sudah masuk dalam peraturan sekolahan....”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

⁹² Hasil wawancara dengan Ainul Majid selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada 02 Februari 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru fiqh dalam ketaatan shalat dzuhur yaitu pembiasaan dalam ketaatan, nasehat dan hukuman.

Ibadah shalat dzuhur berjamaah merupakan ibadah wajib yang rutin dilaksanakan dan nampak pada siswa. Cara guru dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah juga dengan berbagai cara, tentunya dengan tujuan agar tercapai ketaatan yakni dengan cara membuat tata tertib bahwa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Kemudian berikut peneliti paparkan perinciannya tentang strategi guru fiqh tersebut dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

a. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara meningkatkan ketaatan yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ngulang kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap harinya, agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terlatih untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap harinya. Misalnya saat adzan dzuhur berkumandang semua siswa langsung bergegas menuju kemasjid dan didampingi oleh bapak ibu guru.

Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ibu Rofi'ah selaku guru fiqh sebagai berikut:

“....dengan cara dibuatkan tata tertib wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di madrasah sehingga semua siswa jadi mau melaksanakannya lalu dibiaskan setiap hari untuk menjalankan shalat dzuhur berjamaah bersama-sama sambil berjalannya waktu nanti siswa bakal hafal sendiri selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Bapak ibu guru juga memberi contoh terlebih dahulu seperti ambil air wudhu terlebih dahulu, duduk di sof terdepan dan langsung bergegas pergi masjid ketika mendengarkan adzan berkumandang jadi siswa yang melihatnya pun juga mengikutinya....”⁹³

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan dari Annisa Naila N.N selaku siswa kelas 9 sebagai berikut:

“....iya kak, karena biar siswa menjadi tertib dan taat sholat dzuhur dan berjamaah. Tidak hanya membiasakan sholat dzuhur disekolah sih ada sholat dhuha, shalat jum’at juga. Tapi yang di pondok semua wajib mengikuti sholat berjamaah 5 waktu dan sholat sunnah....”⁹⁴

Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan kebiasaan tersebut:

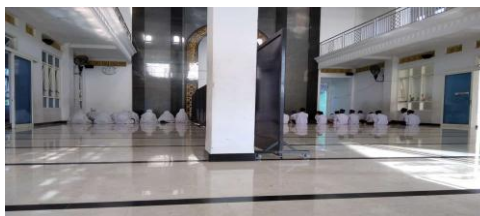
“Pada hari Kamis 10 Desember 2020 pukul 12.00 WIB peneliti mengamati tentang strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Saat adzan berkumandang semua siswa berbondong-bondong menuju ke masjid di dampingi oleh bapak ibu guru dan yang perempuan mukim di pondok kembali ke pondok terlebih dahulu untuk mengambil mukena. Berketepatan dimusim pandemic ini yang masuk kesekolahan hanya siswa yang mukim di pondok. Ada beberapa bapak ibu guru yang melaksanakan wudhu terlebih dahulu lalu selang beberapa menit ada siswa yang menyusul antri wudhu, siswa perempuan wudhu di asrama putri. Setelah itu semua melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, bapak ibu guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah.”⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi’ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis 19 November 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Annisa Nailal Nurul Nabila selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

⁹⁵ Hasil observasi penulis, pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020

Berikut dokumentasi siswa yang sedang menunaikan shalat dzuhur berjamaah yang didampingi oleh bapak ibu guru:



Gambar 1.3
Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan membuat tata tertib wajib mengikuti shalat berjamaah di sekolahan.

b. Strategi Nasehat

Nasehat merupakan cara meningkatkan ketaatan shalat berjamaah yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan cara menasehati langsung kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Misalnya saja guru selalu mengajak siswa untuk mengerjakan shalat dzuhur dan menasehati ketika ada siswa yang malas pergi ke masjid.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Rofi'ah selaku guru Fiqih sebagai berikut:

“....kalau perencanaan dari strategi nasehat itu memberi motivasi kepada peserta didik lalu memberi perhatian lebih mungkin dicari sebabnya kenapa kok siswa ini tidak mengikuti

⁹⁶ Hasil dokumentasi perencanaan shalat dzuhur berjamaah di Masjid MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020

shalat atau mungkin saat berhalangan atau kenapa kenapa gitu.. selanjutnya member nasehat arahan agar mengikuti shalat dzuhur berjamaah....”⁹⁷

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswi yang mengungkapkan bahwa guru Fiqih biasanya menasehati agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan tidak boleh bolos.

Berikut ungkapan Annisa Naila:

“saya dan teman-teman biasanya dinasehati kak, harus mengikuti sholat dzuhur berjamaah sebetulnya tidak hanya dinasehati shalat dzuhur berjamaah saja namun juga dinasehati untuk setiap shalat harus diusakan shalat berjamaah. Shalat sunnah juga kalau bisa berjamaah....”⁹⁸

Jawaban yang membenarkan kalau guru Fiqih juga member nasehat juga di lontarkan oleh Muhammad Ainul Majid sebagai berikut:

“....iya, karena sholat dzuhur berjamaah pahalanya 27 lipat lebih banyak daripada sholat munfarid....”⁹⁹

Berikut adalah hasil observasi peneliti tentang hal tersebut:

“Pada hari Kamis 10 Desember 2020 pukul 12.00 WIB peneliti mengamati tentang strategi guru dalam memberikan nasehat. Saat adzan berkumandang semua siswa berbondong-bondong menuju ke masjid di dampingi oleh bapak ibu guru dan yang perempuan mukim di pondok kembali ke pondok terlebih dahulu untuk mengambil mukena. Pada saat sudah berkumpul di masjid seorang guru langsung memberi nasehat agar kalau sudah masuk waktunya sholat atau sudah adzan segera mengambil air wudhu dan duduk di sof tidak malah bergurau diserambi masjid. Sesudah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi’ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Annisa Naila selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ainul Majid selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 02 Februari 2021

diberi nasehat langsung dimulai shalat dzuhur berjamaah dan bapak ibu guru juga ikut shalat berjamaah.”¹⁰⁰

Berikut adalah dokumentasi tentang hal tersebut:



Gambar 1.4
Guru PAI sedang memberi nasehat dan arahan kepada siswa¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur yaitu dengan menasehati siswa dan menegur apabila ada siswa yang tidak mau melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

c. Strategi Hukuman

Hukuman ini bertujuan memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan dan agar disiplin dalam melaksanakan shalat. Dengan hukuman guru bisa memberi peringatan dan sanksi kepada siswa yang malas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih sebagai berikut:

¹⁰⁰ Hasil observasi penulis, pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020

¹⁰¹ Dokumentasi Nasehat, 10 Desember 2020 pukul 12.00

“...untuk strategi hukuman ya kalau ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah nanti bakal kena sanksi langsung ada tindakan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi...”¹⁰²

Berikut adalah hasil observasi peneliti tentang strategi perencanaan nasehat sebagai berikut:

“Pada hari Kamis 10 Desember 2020 pukul 12.00 WIB peneliti mengamati tentang strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah, memberi nasehat dan ketataan shalat dzuhur. Saat adzan berkumandang semua siswa berbondong-bondong menuju ke masjid di dampingi oleh bapak ibu guru dan yang perempuan mukim di pondok kembali ke pondok terlebih dahulu untuk mengambil mukena. Lalu peneliti melihat ada beberapa siswa yang diberi hukuman karena kemarin tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, hukumannya berupa praktik shalat sendiri di masjid.”¹⁰³

2. Pelaksanaan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah tentang penerapan strategi pembiasaan guru Fiqih untuk meningkatkan ketaatan siswa sebagai berikut:

“penerapannya itu dari pembiasaan lalu lama-lama nanti siswa juga akan hafal kalau di sekolahan wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Dan juga bapak ibu guru selalu mengajak siswa siswi untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolahan. Bapak ibu guru juga tidak hanya menyuruh akan tetapi juga mengikuti shalat dzuhur berjamaah jadi agar anak-anak itu juga mencontoh gitu mbak...”¹⁰⁴

Hal demikian juga dijelaskan oleh ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

¹⁰³ Hasil observasi penulis, pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

“....dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang didalamnya pun ada kepsek, para pengurus sekolahan dan guru-guru akan menuntun secara langsung anak-anak untuk ikut melakukan shalat dzuhur berjamaah itu dan seperti halnya Rasulullah dalam bertindak selalu memberi contoh dulu lalu akan mengikuti sendiri yang lain. Kalau guru tidak memberi contoh terlebih dahulu anak-anak mana mungkin mau bertindak danmengikutinya. Disamping itupun juga dengan memberikan beberapa aturan-aturan yang mana dilaksanakan juga seluruh warga sekolahan dalamprogram ini, dari sini akan muncul kesadaran seluruh siswa siswi dan beranjak pada kedisiplinan mereka untuk mengerjakan shalat berjamaah tanpa disuruh dan berjalan dengan hati...”¹⁰⁵

Paparan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Rofi’ah selaku guru Fiqih sebagai berikut:

“....dengan adanya tata tertib, siswa sudah banyak yang disiplin melakukan shalat dzuhur berjamaah, tidak hanya siswa saja namun bapak ibu guru pun juga ikut shalat dzuhur berjamaah, karena untuk member contoh yang benar. Guru tidak hanya memerintah saja tetapi harus memberi contoh terlebih dahulu. Saya biasanya wudhu duluan saat siswa masih bersiap-siap ke masjid atau siswa masih bergurau. Siswa itu membutuhkan contoh yang benar, kalau gurunya tidak memberi contoh terlebih dahulu lalu bagaimana dengan siswanya. Sebagai guru itu tidak hanya memerintah aja namun juga harus berani memberi contoh lalu juga memberi nasehat-nasehat agar siswa itu tambah semangat....”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembiasaan berawal dari mentaati tata tertib yang ada disekolahan lalu semua siswa menjadi terbiasa akan menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolahan jadi sebelumpulang shalat dzuhur berjamaah terlebih dahulu.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi’ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

Selanjutnya penerapan dari strategi nasehat menurut Ibu Rofi'ah selaku guru Fiqih sebagai berikut:

“....ketika shalat dzuhur tiba saya selalu memantau anak-anak yang belum menuju masjid, kalau ada yang masih ada dikelas atau ke kantin langsung di nasehati, saya tegur dan saya suruh ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah,, nasehat itu sudah sering sekali saya sampaikan....”¹⁰⁷

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang lontarkan Muhammad Ainul Majid selaku siswa dia berkata bahwa ada sebagian anak yang sulit dinasehati, sebagai berikut:

“....biasanya ada yang belum wudhu dan ada yang ngobrol dan ada yang beli jajan juga ada yang bolos sholat dzuhur berjamaah dan di suruh diam iktikaf susah sekali dibilangin sama ibu bapak guru....”¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap saat bapak ibu guru juga memberikan nasehat kepada siswa namun masih ada beberapa siswa yang memang sulit diberi nasehat jadi harus lebih banyak diperhatikan diberi motivasi agar semangat dan mau menjalankan ibadah dengan taat.

Masih berlanjut dipenerapan dari strategi hukuman seperti yang dituturkan oleh ibu Rofi'ah sebagai berikut:

“....biasanya yang tidak ikut shalat dzuhur itu diberi hukuman seperti baca asmaulhusna, baca bacaan shalat dan shalat sendiri....”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ainul Majid selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 02 Februari 2021

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

Pernyataan diatas sama seperti yang dituturkan oleh Annisa Naila sebagai berikut:

“....iya kak, kalau ketahuan tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah di hukum....”¹¹⁰

“....terkadang juga ada, tapi kalau sampai ketahuan pasti nanti dapat hukuman dari bapak ibu guru. Ada absennya juga, untuk absennya dibawa sekretaris kelas....”¹¹¹

Dari paparan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa setiap siswa yang melanggar atau tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah keesokan harinya akan mendapatkan sanksi dari guru Fiqih.

Berikut tuturan dari bapak sutrisno selaku kepala madrasah mengenai siswa tertib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolahan sebagai berikut:

“....insyaallah semua mengikuti shalat berjamaah di sekolahan, karena anak-anak juga sudah hafal kalau habis pelajaran akhir langsung mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Mungkin ada siswa putri yang tidak mengikuti dikarenakan berhalangan dan ada satu dua gitu yang membolos tetapi besoknya mesti dikasih sanksi kalau ketahuan tidak izin....”¹¹²

Paparan tersebut senada dengan ibu Dwi Wahyuningsih selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“....semua mengikutinya mbak... Untuk ketertiban selalu ada absensi apa bila ada yang bolosakan ketahuan dan di berisanksi selanjutnya tidak mengulangi lagi....”¹¹³

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Annisa Nailal selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

¹¹¹ *ibid*

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021

Hal demikian juga dijelaskan oleh ibu Rofi'ah selaku guru Fiqih sebagai berikut:

“....semua ikut tertib,,, ya kadang-kadang anak-anak ada yang mbolos satu dua gitu mbak. Satu dua itu pun langsung ada tindakan lo mbak , ketika ada satu dua anak tidak ikut shalat dzuhur dan tidak izin ada tindakan. Misal disuruh baca asmaul husna atau disuruh baca al qur'an jadi ada sanksinya....”¹¹⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui kalau semua siswa sudah mengerti kalau waktu dzuhur wajib mengikuti shalat berjamaah dan kalau ada satu atau dua siswayang melanggar akan dikenakan sanksi berupa membaca al quran, yasin dan praktik shalat.

Seperti pernyataan Muhammad Ainul Majid sebagai berikut:

“hukumannya latihan sholat dan membaca lafal sholat yang keras atau dites satu persatu bacaan sholat samabapak ibu guru....”¹¹⁵

Berikut adalah hasil observasi peneliti tentang penerapan pembiasaan, nasehat dan hukuman guru Fiqih:

“Pada hari Kamis 10 Desember 2020 pukul 12.00 WIB peneliti mengamati tentang strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah, memberi nasehat dan ketataan shalat dzuhur. Saat adzan berkumandang semua siswa berbondong-bondong menuju ke masjid di dampingi oleh bapak ibu guru dan yang perempuan mukim di pondok kembali ke pondok terlebih dahulu untuk mengambil mukena. Disisi lain peneliti melihat ada siswa yang masih bersantai-santai diserambi masjid sambil bergurau dengan teman yang lainnya dan ketika ada guru yang sudah duduk di sof paling depan, sehingga para siswa jadi menyesuaikan langsung duduk menyesuaikan. Pada

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan AinulMajid selaku Siswa di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 02 Januari 2021

saat sudah berkumpul di masjid seorang guru langsung memberi nasehat agar kalau sudah masuk waktunya sholat atau sudah adzan segera mengambil air wudhu dan duduk di sof tidak malah bergurau diserambi masjid. Sesudah diberi nasehat langsung dimulai shalat dzuhur berjamaah dan bapak ibu guru juga ikut shalat berjamaah. Lalu peneliti melihat ada beberapa siswa yang diberi hukuman karena kemarin tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, hukumannya berupa praktik shalat sendiri di masjid.”¹¹⁶

Berikut adalah dokumentasi dari penerapan pembiasaan, nasehat dan hukuman:



Gambar 1.5
Penerapan nasehat agar siswa melaksanakan wudhu dengan baik dan benar¹¹⁷



Gambar 1.6
Penerapan hukuman¹¹⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari penerapan pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa untuk menjalankan shalat dzuhur secara berjamaah dan mentaati

¹¹⁶ Hasil observasi penulis, pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020

¹¹⁷ Dokumentasi penerapan pembiasaan wudhu dengan baik di Masjid MTs PSM Rejotangan Tulungagung

¹¹⁸ Dokumentasi penerapan hukuman

peraturan yang dibuat oleh sekolahan. Penerapan nasehat yaitu guru memberiarahan dan motivasi kepada siswa siswi agar semangat dan taat shalat dzuhur berjamaah disekolahan. Penerapan hukuman yaitu guru Fiqih memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

3. Hambatan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah mengenai faktor penghambat untuk menjalankan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa sebagai berikut:

“....kalau faktor penghambatnya itu bisa dari factor internal dan faktor eksternal.. faktor internalnya itu berupa sarananya dari tandon tampungan air di masjid yang kurang memadahi sehingga airnya itu gampang habis mbak buat wudhu semua siswa kadang juga listriknya itu mati. Itu sudah menjadi tanggung jawab sekolahan sebenarnya untuk menambah tandon air wudhu. Kalau faktor eksternal itu dari luar untuk ketaatan siswa yang berbeda itu karena juga faktor latar belakangnya keluarga yang berbeda-beda dan juga ada faktor dari teman sekitarnya yang mungkin kurang baik. Kalau faktor eksternal ini menjadi tanggung jawab orang tua ketika dirumah....”¹¹⁹

Penjelasan tersebut juga sama seperti yang dituturkan oleh Muhammad Ainul Majid selaku siswa sebagai berikut:

“....bisa saja mengantuk dan sibuk sampai lupa ketiduran dan sampai mengqodo’ shalat, dan biasanya yang menjadi hambatan disekolah adalah air wudhu yang sering mati atau air ditandon air habis....”¹²⁰

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Strisno di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ainul Majid selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 02 Januari 2021

Berikutnya ada paparan dari bu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“....dalam menjalankan apapun pasti adanya beberapa hambatan, nah faktor penghambat dari program ini pun juga ada di internal dan eksternal warga sekolah. Kalau dari internal itu sering para siswa-siswi bandel pada saat mau shalat berjamaah, anak-anak masih saja bergurau, mencari alasan adapun ketika berwudhu juga masih bercanda saling mengganggu, ada yang harus ditertibkan lagi pada saat penataan shof shalat sampek ketika shalat pun masih ada yang bergurau namun hanya satu atau dua orang. Dan kalau dari eksternal sendiri mulai dari lingkungan keluarga para siswa-siswinya, memang mungkin kalau di rumah jarang diawasi shalatnya dan terkadang ada orang tua yang sibuk bekerja jadi tidak ada waktu buat mengawasi mereka....”¹²¹

Pernyataan diatas hampir sama seperti pernyataan dari ibu Rofi’ah guru Fiqih sebagai berikut:

“....faktor penghambatnya itu ada dua dari internal dan eksternal. Kalau internal itu kadang ada siswa yang bandel pada saat mau shalat berjamaah anak-anak masih saja bergurau, ketika berwudhu juga masih bercanda ada yang harus ditertibkan lagi pada saat penataansof sholat. Dan kalau eksternal itu dari lingkungan keluarga sendiri-sendiri.. ya memang mungkin kalau di rumah jarang diawasi sholatnya dan terkadang ada orang tua yang sibuk berkerja jadi tidak ada waktu buat mengawasi anak atau kurang perhatian gitu yaa mbak....”¹²²

Seperti yang dituturkan Annisa Naila selaku siswi sebagai berikut:

“....hambatannya kurang kesadaran kak... kalau di rumah biasanya dibiarkan sholat atau tidak itu orang tua tidak tau karena sibuk bekerja dan yang di pondok kalau waktu shalat mesti berjamaah....”¹²³

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Rofi’ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 19 November 2020

¹²³ Hasil wawancara dengan Annisa Naila selaku Siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin 23 November 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat dalam menjalankan ketaatan beribadah shalat berjamaah ini yaitu faktor internal dari dalam sekolahan yang kurang motivasi dari guru atau antusias dari siswa sendiri dan dari fasilitas tandon air yang kurang memadai sehingga sering kehabisan air buat wudhu. Faktor selanjutnya yang menghambat yaitu dari factor eksternal luar sekolahan, faktor ini dari rumah masing-masing peserta didik mungkin ada beberapa siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya atau orang tuanya sibuk bekerja jadi kurang memperhatikan beribadah anaknya.

Pada pembahasan diatas sudah dijelaskan mengenai faktor penghambat bagi peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah siswa, selanjutnya akan dibahas mengenai cara mengatasi faktor pengahambatnya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sutrisno kepala madrasah sebagai berikut:

“....solusi hambatan internal...ya menambahkan tandon lagi agar tidak kehabisan air atau bisajuga dibelikan jenset agar bisa wudhu memakai sanyo. Untuk solusi hambatan eksternal, salah satu usaha untuk mengatasi hambatan yang saya hadapi disini adalah dengan melakukan kerjasama mbak... maksud kerjasama disini yaitu untuk memudahkan dalam meningkatkan ketaatan shalat berjamaah siswa itu. karena peningkatan ketaatan ibadah shalat berjamaah tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, namun semua guru dan orang tua juga harus berperan di dalamnya....”¹²⁴

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Senin tanggal 23 November 2020

Senada dengan penjelasan diatas yang di tuturkan ibu Dwi Wahyuningsih sebagai berikut:

“....cara mengatasinya perlu adanya kesabaran para guru untuk meningkatkan motivasi dan nasehat kepada mereka. Nah mungkin disamping itu juga bisa dengan melakukan pendekatan secara emosional sehinggamereka menjadi terketuk hatinya lalu antusias dalammelaksanakan ibadah shalat serta membantu mengajak teman-teman yang lainnya. Memang sangat perlu menjalin hubungan baik dengan siswa-siswi jangan sampai kita tidak tahu akan hal itu, itu tadi dengan pendekatan emosional kita akan tahu apa yang harus kita lakukan....”¹²⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan dari ibu Rofi’ah Guru PAI sebagai berikut:

“....mengatasinya perlu peningkatan motivasi dan nasehat. Jadi biasanya adanya melakukan pendekatan secara emosional sehingga anak-anak menjadi antusias dalam melaksanakan ibadah shalat. Memang sangat perlu menjalin hubungan baik denganmurid-murid,jangan sampai kita tidak tahu akan hal ini, itu tadi dengan pendekatan emosional kita akan tahu apa yang haruskita lakukan... misalnya ketika akan jamaah dzuhur itu ada siswa yang kadang lari-lari terus masih dicari, kadang juga ada yang langsung balik ke pondok nahh itu gurunya harus mencari terlebih dahulu agar mau ikut jamaah dzuhur. Saya dan bapak ibu guru lainnya selalu berusaha untuk mendisiplinkan siswa dalam kaitanya beribadah di sekolah ini. Untuk mengatasi siswa yang begitu banyakjuga harus bekerjasama dengan semua guru-guru dan dengan orang tuamurid juga....”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan dari faktor internal tandon air bisa ditambah lagi atau dibuatkan sanyo dan untuk kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam beribadah yaitu melalui pendekatan emosional. Faktor eksternal

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku Waka Kurikulum di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 09 Januari 2021

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rofi’ah selaku Guru Fiqih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, pada hari Kamis 19 November 2020

yaitu menjalin kerjasama dengan para guru dan orang tua melalui pertemuan wali murid.

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung. Dalam hal ini strategi guru Fiqih sangat penting untuk ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik. Berikut hasil temuan peneliti:

1. Perencanaan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Perencanaan strategi guru Fiqih untuk meningkatkan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembiasaan, guru Fiqih dalam merencanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu dengan membuat tata tertib wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah disekolahan.
- b. Strategi Nasehat, guru Fiqih dalam merencanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu dengan memberi nasehat motivasi agar siswa semangat dalam menjalankan ibadah shalat dan guru Fiqih akan menegur siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

- c. Strategi Hukuman, guru Fiqih dalam merencanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu dengan merencanakan akan memberi hukuman ketika ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

- a. Strategi Pembiasaan, guru Fiqih dalam melaksanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu dengan memberi contoh mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan menempati shof di depan dan membiasakan siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu.
- b. Strategi Nasehat, guru Fiqih dalam melaksanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu ketika melihat siswa yang masih bergurau atau ada siswa yang masih main-main ketika sudah mendengar adzan guru langsung menghampiri dan memberi nasehat dan teguran agar langsung menuju masjid ambil air wudhu, duduk di shof yang depan dan melaksanakan shalat dengan tertib.
- c. Strategi Hukuman, guru Fiqih dalam melaksanakan peningkatan ketaatan beribadah shalat dzuhur siswa yaitu menghukum siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur dengan memberi hukuman berupa membaca yasin atau menghafalkan bacaan-bacaan shalat.

3. Hambatan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya ketaatan siswa menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.
- 2) Kurangnya motivasi dan antusias siswa. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pengahambat dalam strategi guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.
- 3) Fasilitas untuk wudhu kurang memadai faktor penghambat ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik, karena tandon air kurang dan air mudah habis.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan di

didik dan di bimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Faktor penghambat yang utama yaitu dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Berikut ada solusi dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik, sebagai berikut:

- a. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat secara internal
 - 1) Solusi dalam mengatasi kurangnya ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan memberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan.
 - 2) Untuk mengatasi kurang nya motivasi dan antusias siswa dalam melaksanakan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan pendekatan secara emosional.
 - 3) Solusi untuk mengatasi hambatan ketiga tentang fasilitas yaitu dengan cara menambah tandon air untuk wudhu.

- b. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat secara eksternal

Solusi untuk mengatasi faktor eksternal yaitu dengan menjalin kerjasama para guru, siswa, dan orang tua murid melalui pertemuan wali murid.